

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap dunia pendidikan, baik itu proses belajar mengajarnya dan pengadministrasian yang dilaksanakan di instansi pendidikan dan sekolah-sekolah. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan demi meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat memberikan kontribusi yang positif dan digunakan dalam dunia pendidikan yang biasa disebut dengan *E-Learning*. Salah satu bagian dari *E-Learning* dikenal dengan istilah *Learning Management System* (LMS).

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan penyebaran wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yang mempengaruhi semua sektor yang ada di dunia termasuk pendidikan, baik itu pesantren, madrasah bahkan perguruan tinggi wajib dilaksanakan secara online atau daring. Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pembelajaran daring diberlakukan sejak akhir Maret tahun 2020 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat. Dan surat edaran Covid-19 Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B352/Un.05/II.4/HM.01/03/2020, dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan nama E-KNOWS (*e-Learning for Knowledge Sharing*) dengan berbasis web. Hal berpengaruh pada cara pembelajaran di kampus UIN SGD Bandung dari tatap muka di kampus menjadi dilakukan secara daring. Perkuliahan daring yang membutuhkan media online sebagai sarana pembelajaran (Nurmala, Maslani, Tarsono, & Sartiah, 2020).

Menurut Ellis (2009), *Learning Management System* (LMS) adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), *E-learning* dan materi-materi pelatihan. Semua itu dilakukan dengan online

(Alfan, Astuti, & Riyadi, 2014). LMS ini merupakan bentuk fasilitas berbasis web yang memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengakses pengadministrasian dan konten pembelajaran secara online. Dengan aplikasi tersebut mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja asal terkoneksi internet. Saat ini perguruan tinggi memanfaatkan LMS untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pelaporan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun pelaksanaan ujian online. *Learning Management System (LMS)* dalam perguruan tinggi berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model *e-learning*. *Learning Management System* ini berisi materi-materi dalam kompetensi pedagogik dan professional yang dibuat dengan kemasan multimedia (teks, animasi, video, sound) dan diberikan sebagai *supplement* dan *enrichment* bagi pengembangan kompetensi pembelajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang membuat orang belajar. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, Dengan demikian perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, 2003:10). Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004: 7). Kualitas pembelajaran di perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (dosen), fasilitas belajar, lingkungan kampus, serta kelembagaan. Dari sisi mahasiswa, keaktifan mahasiswa yang didukung fasilitas serta pengajar yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten dibidangnya maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal (Werdiningsih & Sari, 2016).

Pada Penelitian Andelson Memorata & Djoko Santoso (2017, 5-8) di SMKN 1 oedan, Kabupaten Sleman DIY, pada pra siklus, persentase rata-rata kualitas pembelajaran siswa sebesar 40,00% kemudian meningkat pada penerapan siklus I menjadi 54,68%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 73,61%. 2. Menunjukkan

bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan menggunakan metode *structured dyadic methods*.

Pada penelitian Sukarno (2014, 64-70) di Universitas Sebelas Maret pada mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan, hasil implementasi pembelajaran mandiri secara online oleh dosen adalah: Pertama, baru 33% dosen yang dengan. Kedua, dalam hal memberikan tugas, hanya 17% yang melakukannya dengan mudah, 66% dapat mengoperasikan meskipun ada kesalahan, dan masih ada 17% dosen tidak berhasil mengirimkan tugas. Ketiga, pada aktivitas pengiriman naskah untuk kuis, baru 17% yang mampu melakukannya dengan benar, 17% berhasil mengirimkan meskipun ada kendala. mahasiswa yang belum berhasil mengoperasikan aplikasi LMS adalah (1) 38% untuk mengunduh materi, (2) 35% dalam mengunduh/mengunggah tugas, dan (3) 35% untuk mengerjakan kuis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi LMS dalam penggunaan model blended learning yang terkoneksi internet dengan alamat web: <http://bening.fkip.uns.ac.id> dapat meningkatkan kualitas perkuliahan mahasiswa program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan. Dosen tidak mengalami kesulitan dalam mengunggah materi, memberi tugas online, dan mengadakan kuis/ ujian online. Mahasiswa juga tidak sulit mengunduh materi perkuliahan, dan mengerjakan kuis/ ujian online. Oleh karena itu, aplikasi LMS dipandang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan blended learning.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lanjut tentang. tentang **“PENGUNAAN *Learning Management System* (LMS) BERBASIS E-KNOWS HUBUNGANYA DENGAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN (Penelitian Pada Mahasiswa Sarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows di Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati?
2. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran di Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati?
3. Bagaimana hubungan penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows dengan peningkatan kualitas pembelajaran di Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows di Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows dengan peningkatan kualitas pembelajaran di Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu manajemen pada sistem informasi manajemen berbasis *E-learning* agar berkembang serta menambahkan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang *Learning Management System* berbasis E-Knows sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk lebih maju dan aktual melalui teknologi perihal penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam memperjelas permasalahan dan pencarian solusi dari masalah yang dikaji, maka penulis membatasi masalah yang ada agar tidak meluas dan keluar dari pembahasan.

Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen pembelajaran melalui *Learning Management System* berbasis E-Knows upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap mahasiswa.
2. Efektifitas penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows untuk pembelajaran terhadap mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Kepuasan terhadap penggunaan *Learning Management System* berbasis E-Knows dalam proses belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Learning Management System adalah sebuah sistem yang memungkinkan sebuah institusi untuk mengembangkan materi pembelajaran elektronik untuk siswanya. Semua *Learning Management System* mengatur login untuk pengguna yang teregistrasi, mengatur katalog pembelajaran, menyimpan data siswa, dan menyediakan laporan ke manajemen Paulsen. (Alfan, Astuti, & Riyadi, 2014).

Menurut Elli, *Learning Management System* yakni suatu aplikasi perangkat lunak untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pelacakan dan pelaporan serangkaian program dan aktivitas pembelajaran online (Sukarno, 2014). *Learning Management System* merupakan alat atau sistem yang digunakan untuk autentikasi, registrasi, dan akses untuk pembelajaran. Sebagian besar berisi katalog atau daftar materi yang tersedia dan metode bagi pembelajar untuk mendapatkan materi tersebut. Sistem harus dapat menelusuri keterlibatan peserta untuk setiap materi dan materi apa yang

sudah diambil oleh pembelajar. Termasuk fitur-fitur untuk memungkinkan materi ditambah atau dihapus dari katalog.

Learning Management System (LMS) dalam perguruan tinggi berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model *e-learning*. *Learning Management System* ini berisi materi-materi dalam kompetensi pedagogik dan professional yang dibuat dengan kemasan multimedia (teks, animasi, video, *sound*) dan diberikan sebagai *supplement* dan *enrichment* bagi pengembangan kompetensi pembelajar.

E-learning dikembangkan secara komprehensif dengan memasukan materi pembelajaran dan mampu mengakomodasi sistem pembelajaran yang mengatur peran pengajar, pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, sistem evaluasi dan monitoring pembelajaran. Untuk itu keberhasilan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan *E-learning* sangat ditentukan oleh model *Learning Management System* (LMS) yang dikembangkan dan berbeda dengan sistem pembelajaran reguler. Melalui sistem pembelajaran jarak jauh secara interaktif pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Melalui pemanfaatan pusat sumber virtual menjadikan sistem pembelajaran yang interaktif dan mandiri. (Munir, 2012 : 230-231)

Indikator *Learning Management System* (LMS) menurut Riyadi dalam Munir yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat.
- b. Administrasi.
- c. Kemudahan akses ke sumber referensi.
- d. Penilaian.
- e. Ujian *online*.
- f. Pengumpulan *feedback* serta komunikasi yang mencakup forum diskusi *online* (Munir, 2012 : 229).

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dosen akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara

optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan motivasi belajar, peningkatan aktivitas dan kreativitas (keaktifan) peserta didik, dan peningkatan disiplin belajar (Suparno, 2006: 168).

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Aqib, 2006: 15).

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang (Hamdani, 2011: 35).

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa (Sukarno, 2014). Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran

dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal (Werdiningsih & Sari, 2016).

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut antara lain:

a. Perilaku atau aktivitas siswa

Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, 10 mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakuriler atau kegiatan lainnya.

b. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

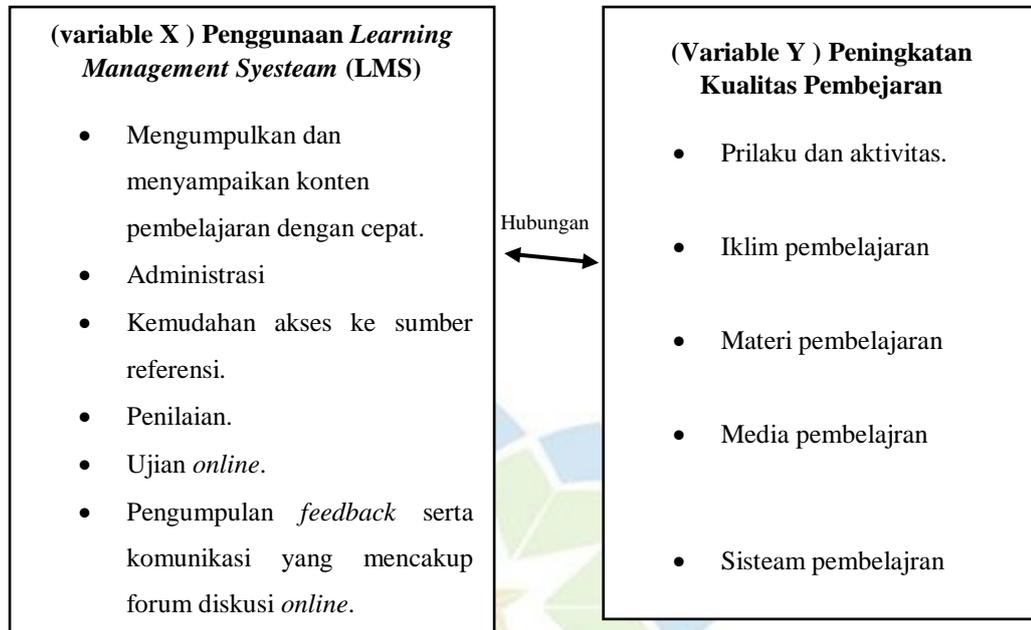
d. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

e. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu meunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Depdiknas, 2004: 13).

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

X : Penggunaan *Learning Management System* (LMS)

Y : Peningkatan Kualitas Pembelajaran

< -> : Hubungan Variabel terhadap yang terkait secara persial/ sendiri.

G. Hipotesa

Menurut Muri Yusuf, hipotesis yakni merupakan kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara 2 variabel bahkan lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan penyelidikan ilmiah. Perumusan hipotesis yang peneliti kemukakan adalah:

- Ho: = (Hipotesis Nol) Tidak terdapat hubungan Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran
- Ha: > (Hipotesis Alternatif) Terdapat hubungan Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, penelitian menemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh objek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus berbeda:

1. Dalam skripsi Andelson Memorata pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (2017: 5-8) di SMKN 1 Godean, Kabupaten Sleman DI, yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan *structured dyadic methods* (sdm) *the quality and results learning using structured dyadic methods*”. Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Perbedaan yang signifikan dapat terlihat dari kajian dan lokasi yang diteliti, pada penelitian Adelson dan Djoko membahas tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan *structured dyadic methods* (sdm), di SMKN 1 Godean selain fokus penelitian yang lebih spesifik yaitu kemata pelajaran merakit komputer dengan menggunakan *structured dyadic methods*.
2. Dalam artikel yang berjudul “Peningkatan Kualitas Perkuliahan Melalui Penerapan Model *Blended Learning* Dengan Aplikasi Learning Management System Pada Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan” di Universitas Sebelas Maret Pada Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, yang diterbitkan di *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, Sukarno (2014, 61-72) menemukan bahwa aplikasi LMS dalam penggunaan model *blended learning* yang terkoneksi internet dengan alamat web: <http://bening.fkip.uns.ac.id> dapat meningkatkan kualitas perkuliahan mahasiswa program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan. Dosen tidak mengalami kesulitan dalam mengunggah materi, memberi tugas online, dan mengadakan kuis/ujian online. Mahasiswa juga tidak sulit mengunduh materi perkuliahan dan mengerjakan kuis/ujian online. Oleh karena itu, aplikasi LMS dipandang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan.

3. Skripsi Fandy Septia Anggriawan pada Program Studi Pendidikan Tatarias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (2019, 1-10) dengan judul “Pengembangan *Learning Managements System* (LMS) sebagai media pembelajaran untuk Sekolah Menengah Sederajat”, Fandy menggunakan Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakannyapun yaitu model pengembangan 4D, 4D model ini terdiri dari 4 tahap utama yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Fokus pada penelitiannya pun berbeda fokus penelitian yang dilakukan oleh Fandy yaitu untuk pengembangan *Learning Management System* (LMS) sebagai media pembelajaran. Dan salah satu tujuan dari penelitian ini mampu menghasilkan sebuah *Learning Management System* (LMS) di sekolah tersebut.

Dari kajian pustaka yang penulis uraikan di atas, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dibahas dan dianalisis oleh penulis yaitu tentang adakah Penggunaan *Learning Management System* (LMS) Berbasis E-Knows Hubunganya dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

